

Penyuluhan Ke Orangtua Mengenai Dampak dan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Dini

Dwi Nur Rachmah¹, Rika Vira Zwagery², ³Widyawati,
⁴Rifka Hasmi Munajat, ⁵Muhammad Ishlahuddin Noor

^{1,2,3,4,5}Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia.

Email: ¹d.nurrachmah@ulm.ac.id, ²zwagery@ulm.ac.id, ³1810914120031@mhs.ulm.ac.id,

⁴1810914120036@mhs.ulm.ac.id, ⁵1810914310036@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Usia dini merupakan periode yang sangat krusial bagi seorang anak. Khususnya pada perkembangan anak karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya. Perilaku bullying pada anak usia dini sering sekali diabaikan oleh orang tua bahkan guru, dengan anggapan bahwa anak usia dini belum memahami benar mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga wajar dilakukan anak usia dini. Padahal perilaku bullying ini memiliki dampak yang sangat besar terutama bagi korban, seperti depresi, rendahnya kepercayaan diri atau minder, pemalu dan penyendiri, merosotnya prestasi akademik, merasa terisolasi dalam pergaulan, terpikir atau bahkan mencoba untuk bunuh diri apabila terjadi secara terus menerus, selain itu bullying juga memiliki dampak negatif pada perkembangan karakter anak, baik bagi si korban maupun pelaku. Pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan kepada orangtua yang memiliki anak usia dini mengenai perilaku bullying dan dampaknya pada anak usia dini. Penyuluhan ini merupakan upaya untuk memberikan pemahaman kepada orangtua tentang perilaku bullying di usia dini. Hasil yang didapat dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah berupa penambahan wawasan pengetahuan dari peserta kegiatan mengenai perilaku bullying, dampak bullying dan faktor faktor yang dapat menyebabkan munculnya perilaku bullying pada anak.

Kata Kunci: bullying, anak usia dini, penyuluhan, orangtua

Abstract

Early age is a very crucial period for a child. Especially in child development because it is very influential on development in the next period until adulthood. Bullying behavior in early childhood is often ignored by parents and even teachers, with the assumption that early childhood does not really understand what is good and what is bad, so it is natural for early childhood to do. The perceived impact of the danger of bullying in terms of victims is depression, low self-confidence or inferiority, shy and aloof, declining academic achievement, feeling isolated in relationships, thinking, or even trying to commit suicide if it occurs continuously, besides that bullying also has an impact. negative on the character development of children, both for the victim and the perpetrator. This community service is in the form of counseling parents who have early childhood about bullying behavior and its impact on early childhood. This counseling is an effort to provide understanding to parents about bullying behavior at an early age. The results obtained from the implementation of this community service are in the form of adding insight into the knowledge of the participants regarding bullying behavior, the impact of bullying and the factors that can lead to the emergence of bullying behavior in children.

Keyword: bullying, early childhood, counseling, parents

Submitted: 12/12/2021

Revision: 28/03/2022

Accepted: 18/05/2022



LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan anak yang berusia pada rentang 0 sampai dengan 8 tahun (Rusydi, 2014). Pemerintah melalui UU Sisdiknas pasal 28 no 20 ayat 1 tahun 2003 memberi batasan anak usia dini adalah anak pada usia 0 sampai dengan 6 tahun (Depdiknas, 2003). Pada usia ini anak mulai belajar bersosialisasi dan menjalin hubungan pertemanan dengan anak seusianya. Seringkali anak akan mendapati hambatan dan masalah ketika ia bersosialisasi dengan teman sebayanya. Hambatan dan masalah ini juga tidak terlepas dari perilaku bullying yang kerap kali dialami oleh anak usia dini. Secara perkembangan, bullying pada teman sebaya ini sudah muncul sejak prasekolah.

Olwes mendefinisikan bullying sebagai viktimisasi yang ditandai dengan perilaku agresif yang tidak diinginkan, tindakan yang berulang seiring berjalannya waktu, dan melibatkan hubungan antar pribadi yang memiliki ketidakseimbangan kekuatan (Mitchell, 2018). Tiga kriteria dalam melabeli suatu perilaku sebagai bullying: (1) perilaku agresif 'merugikan' yang disengaja (2) dilakukan berulang kali dan dari waktu ke waktu (3) dalam hubungan interpersonal yang ditandai dengan ketidakseimbangan kekuasaan (Saracho, 2016). Gladden menjabarkan dua model bullying yaitu langsung yang merupakan perilaku agresif itu terjadi di hadapan siswa yang menjadi sasaran dan tidak langsung yaitu perilaku agresif tidak dikomunikasikan langsung kepada siswa yang dituju. Sedangkan pada jenisnya dibagi menjadi empat; fisik, verbal, relasional, dan kerusakan properti (Gladden dkk., 2014). Dampak dari munculnya bullying ini sangat besar, bagi korban akan mengalami trauma untuk datang ke sekolah. Sekolah akan menjadi tempat yang tidak menyenangkan, anak akan merasa tertekan dan takut. Sementara dampaknya bagi pelaku yaitu anak akan mendapatkan label negatif seperti anak nakal. Perilaku bullying ini jika terjadi pada anak usia dini akan berdampak buruk bagi perkembangan selanjutnya (Wahyuni & Pransiska, 2019)

Hasil penelitian Hanis, dkk menunjukkan agresi pada teman sebaya lebih sering terjadi di kalangan prasekolah (usia tiga hingga lima) dan anak-anak taman kanak-kanak dibandingkan kelompok usia lainnya (Saracho, 2017). Kasus bullying atau agresivitas terhadap anak menjadi permasalahan yang sudah mendunia. Pada penelitian Perren didapati bahwa 37 % anak-anak TK secara aktif terlibat dalam bullying (Putri dkk., 2020). Kemudian hasil penelitian Purnama, Herman dan Syamsuardi (2018) juga menemukan kasus bullying pada

anak usia dini di taman kanak-kanak. Perilaku bullying pada anak usia dini berupa bullying fisik dan verbal. Bullying fisik seperti memukul, menendang, merampas, mendorong, merusak, memelintir lengan, melempar dan mengancam. Sedangkan bullying verbal berupa memanggil dengan sebutan lain dan mengejek. Pada studi ini ditemukan pula bahwa anak laki-laki lebih cenderung menjadi pelaku bullying fisik dan verbal. Korban bullying fisik umumnya lebih banyak anak laki laki dan korban bullying verbal umumnya lebih banyak anak perempuan.

Menurut perkiraan dari World Health Organization, sepertiga dari anak-anak melaporkan telah diintimidasi oleh teman sebaya mereka. Pada 2019, PISA (Programme for International Students Assessment) mengeluarkan hasil riset yang menunjukkan bahwa ada sebanyak 41 % murid di Indonesia yang mengaku pernah mengalami bullying (OECD, 2019). Angka ini berada diatas angka negara- negara OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) sebesar 23% dan menandakan Indonesia sebagai negara ke- 5 dari 78 negara dengan kasus bullying tertinggi. Sedangkan menurut data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), dalam kurun waktu 9 tahun terakhir, sejak 2011 hingga 2019, ada 37.381 aduan yang masuk ke KPAI (Dwi, 2020). Populasi siswa yang paling rentan dengan risiko bullying tertinggi adalah mereka yang memiliki indikator seperti status sosial ekonomi rendah, etnis, bahasa, atau perbedaan budaya, migrasi atau perpindahan, dan kemiskinan (UNESCO, 2017).

Sementara kasus bullying di Kalimantan Selatan juga diketahui dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan anak (DPPA) mencatat angka kekerasan terhadap perempuan dan anak di kalimantan selatan terjadi kenaikan, tahun 2017 terdapat 205 kasus dan ditahun 2018 menjadi 215 kasus (apahabar.com). Dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa kasus bullying sudah sangat memprihatinkan dan kerap muncul di sekolah. Kasus bullying juga dapat muncul pada anak usia dini dan menjadi masalah serius yang harus segera dilakukan upaya pencegahannya khususnya di kalimantan selatan.

Perilaku bullying pada anak usia dini sering sekali diabaikan oleh orang tua bahkan guru, dengan anggapan bahwa anak usia dini belum memahami benar mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga wajar dilakukan anak usia dini. Nasution, Yus dan Simeremare (2018) menemukan bahwa keluarga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya bullying pada anak usia dini. Keluarga yang broken home dan memberikan sedikit perhatian pada perilaku

anak mengakibatkan anak melakukan tindakan bullying kepada temannya. Kemudian menurut Nasution (2017) salah satu faktor yang menyebabkan bullying adalah keluarga disamping faktor lain seperti individu, teman sebaya, lingkungan dan media. Ayu (2020) menguraikan bahwa keluarga berperan penting dalam perkembangan moral dan kepribadian anak. keluarga khususnya orangtua merupakan agen penting dalam mengajarkan anak mengenai hal-hal yang baik maupun buruk untuk dilakukan. Peran orangtua dalam mengarahkan perilaku anak dapat menghindari terjadinya bullying pada anak usia dini.

Merujuk pada pendapat-pendapat diatas maka dipandang penting kiranya memberikan penyuluhan kepada orangtua yang memiliki anak usia dini khususnya yang berlokasi di wilayah kalimantan selatan agar perilaku bullying dapat dihindari sedini mungkin. Melalui kegiatan penyuluhan orangtua dapat memahami seperti apa perilaku bullying, dampak apa saja yang dapat terjadi pada korban maupun pelaku serta bagaimana cara agar perilaku bullying dapat terhindar pada anak mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa langkah yaitu mulai dari studi literatur dan analisis situasi, perancangan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Studi literatur dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat guna menelaah permasalahan apa yang saat ini masih sering terjadi dan kurang mendapatkan perhatian khusus. Studi literatur juga dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang sering terjadi di wilayah Kalimantan Selatan. Pada analisis situasi tim pengabdian masyarakat menentukan topik yang akan diangkat dalam kegiatan pengabdian yaitu mengenai bullying pada anak usia dini. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap kelompok sasaran yang akan diberikan tindakan pengabdian masyarakat. Kesimpulan analisis situasi yaitu mengangkat tema bullying pada anak usia dini dan menentukan kelompok sasarannya adalah orangtua yang memiliki anak usia dini.

Kegiatan penyuluhan kepada orangtua yang memiliki anak usia dini mengenai bullying dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Penyuluhan ini merupakan kegiatan penyuluhan yang dilakukan melalui webinar zoom meeting online dikarenakan kondisi pandemi covid 19 yang masih terjadi sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara offline. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari sabtu 10 April 2021 pukul 12.00 sampai

dengan 16.00 Wita dengan target peserta adalah orangtua yang memiliki anak usia dini di wilayah Kalimantan Selatan. Materi penyuluhan tentang bullying pada anak usia dini disampaikan oleh Ibu Rimalia Karin, S.Km., MM (C.Ht., N. NLP).

Publikasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan poster kegiatan dimedia sosial. Alat yang digunakan pada kegiatan ini yaitu media Zoom Meeting karena kegiatan dilaksanakan secara online. Selain itu, seluruh tim pengabdian dan peserta juga menyiapkan device masing-masing seperti laptop atau handphone serta kuota internet untuk masuk ke dalam aplikasi Zoom Meeting. Bahan kegiatan penyuluhan ini adalah presensi yang dibuat dari google formulir oleh panitia, power point sebagai bahan presentasi yang disiapkan oleh pemateri, lembar post test dan pretest yang dapat di isi melalui link google formulir yang disiapkan oleh tim pengabdian masyarakat.

Rancangan kegiatan dilaksanakan selama satu hari yaitu tanggal 10 April 2021 melalui webinar online. Pada saat pelaksanaan kegiatan peserta diminta terlebih dahulu mengisi link absensi dan mengisi link pretest berupa pertanyaan terbuka mengenai bullying seperti apa yang diketahui oleh peserta tentang bullying, apa saja dampaknya dan bagaimana bullying bisa terjadi. Kemudian setelah pelaksanaan penyuluhan dilakukan peserta diminta kembali mengisi link evaluasi post test berupa pertanyaan terbuka mengenai perilaku bullying, dampak dan faktor penyebab bullying. Peserta juga diminta memberikan tanggapan mengenai pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini bermanfaat atautkah tidak.

Penyuluhan tentang bullying pada anak usia dini dibagi menjadi beberapa materi yaitu materi tentang jenis-jenis perilaku bullying, dampak bullying, faktor resiko terjadinya bullying dan tips mencegah anak melakukan bullying. Diakhir materi peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan diskusi dengan pemateri maupun peserta lainnya. Terakhir dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mengacu pada kekurangan dan kelebihan dari penyuluhan melalui webinar online.

Adapun ringkasan langkah dan tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan sebagaimana berikut :

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan	Keterangan
1	Studi literatur	Mencari dan memahami literatur yang berhubungan dengan bullying

2 Analisis situasi

Tahap 1. Menentukan perilaku bullying sering terjadi pada usia berapa dan bagaimana bullying berkembang.

Hasil analisis diketahui perilaku bullying dapat terjadi pada anak usia dini dan akan berdampak pada perkembangan usia selanjutnya

Tahap 2. Menelaah faktor apa saja yang dapat menyebabkan dan menurunkan perilaku bullying pada anak usia dini

Menganalisis perlunya peran orangtua dalam memahami dan mencegah terjadinya bullying pada anak usia dini.

Menentukan sasaran peserta kegiatan yaitu orangtua anak usia dini

3 Merancang Kegiatan

Melakukan penyuluhan melalui webinar online karena kondisi Pandemi Covid 19 mengenai topik bullying dampak dan perilakunya pada anak usia dini

4 Pelaksanaan Kegiatan

Tahap 1. Pre test

Meminta peserta mengisi angket terbuka berupa pertanyaan seputar bullying pada anak usia dini

Tahap 2. Penyuluhan

Memberikan Materi penyuluhan tentang bullying dan dampak bullying pada anak

Tahap 3. Tanya jawab

Memberi kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi bullying

Tahap 4. Post Test

Meminta kembali peserta mengisi angket terbuka berupa pertanyaan seputar bullying pada anak usia dini dan evaluasi mengenai kegiatan apakah bermanfaat atau tidak bagi peserta

Tahap 5. Evaluasi

Melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilakukan, meninjau kekurangan dan kelebihan dari kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 April 2021 mulai pukul 12.00 Wita yang dihadiri sebanyak 56 orang peserta dan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengisian angket pre test, pembukaan dan sambutan koordinator program studi psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat (ULM). Kemudian pada

pukul 12.40 dilaksanakan pemamparan materi pertama yang dimoderatori oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran ULM.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada orangtua mengenai dampak dan perilaku bullying dilakukan dengan 4 tahapan yaitu :

1. Tahap 1 Pre Test

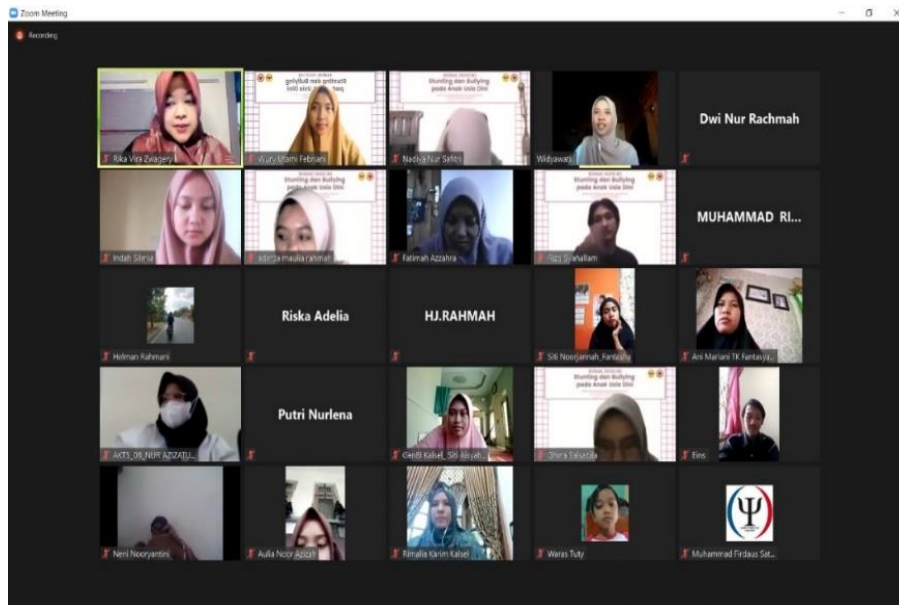
Pada tahap ini peserta diminta untuk menjawab pertanyaan tertutup dengan beberapa alternatif jawaban. Pertanyaan yang diajukan pada pelaksanaan pre test adalah pertanyaan mengenai apa yang dimaksud dengan bullying, pada usia kapan bullying dapat terjadi, faktor apa saja yang dapat mengakibatkan bullying terjadi. Angket pre test diisi melalui google form yang disebarakan oleh tim pengabdian masyarakat. Tujuan pemberian pre test ini untuk mengetahui pengetahuan awal para peserta kegiatan penyuluhan mengenai perilaku bullying yang terjadi apa anak usia dini.

2. Tahap 2 Penyuluhan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari sabtu tanggal 10 April 2021. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama empat jam. Selama durasi empat jam, materi yang disampaikan diantaranya terkait pemahaman tentang anak usia dini, perilaku bullying pada anak usia dini, dampak bullying bagi korban dan pelaku serta tips dan trik pencegahan perilaku bullying pada anak usia dini.

a. Materi Pemahaman Anak Usia Dini (12.40-13.40 Wita)

Materi ini disampaikan oleh pembicara pertama yaitu Rika Vira Zwagery, M.Psi, Psikolog. Materi yang disampaikan terkait tumbuh kembang anak usia dini. Pada sesi ini pemateri menyampaikan perkembangan yang terjadi pada anak usia dini seperti perkembangan fisik, kognitif, emosi, sosial dan moral anak usia dini. Selain itu pemateri juga menyampaikan materi mengenai peranan orangtua dalam tumbuh kembang anak usia dini. Peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, dan melakukan tanya jawab setelah pemaparan semua materi selesai dilakukan.



Gambar 1. Peserta mendengarkan penyampaian materi

b. Materi perilaku bullying pada anak usia dini (13.40-15.00)

Materi ini disampaikan oleh pembicara kedua yaitu Rimalia Karin, S.Km., MM (C.Ht., N. NLP). Materi yang disampaikan terkait dengan perilaku bullying pada anak usia dini, dampak yang dapat terjadi akibat bullying baik bagi korban maupun pelaku serta tips dan trik bagi orangtua agar anak terhindar dari perilaku bullying. Materi ini disampaikan dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran para orangtua mengenai dampak negatif dari perilaku bullying yang merupakan permasalahan penting pada anak usia dini. Di samping itu juga menumbuhkan kepekaan para orangtua mengenai perilaku-perilaku abai yang dapat menumbuhkan perilaku bullying. Pada sesi ini juga para orangtua dibekali materi tentang tips dan trik mencegah perilaku bullying terjadi. Diharapkan ketika menemui ciri-ciri perilaku bullying yang ada pada anak mereka, para orangtua dapat segera mengambil langkah bijak untuk memberikan pemahaman dan pengajaran yang baik kepada anak mereka akan sikap atau perilaku yang benar dan salah. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah serta diskusi dan tanya jawab sehingga terjadi komunikasi yang interaktif dengan peserta pengabdian masyarakat.

INFANCY	CHILDHOOD	ADOLESCENCE	ADULTHOOD
luka	Cemas	Conuct disorder	Personality disorder
Regulasi afeksi	Gangguan mood	Alcohol	Relationship problem
Kelekatan	Kacau	Drug	Employment problem
Pertumbuhan	Gagal akademik	Menjadi pelaku	Chronic diseases
Hambatan perkembangan lain	Poor peer relation		

BULLY dan PROSES TRAUMA

- INDONESIA NEGARA TERTINGGI KEDUA DI DUNIA SEBAGAI PELAKU BULLY
- 78 PERSEN ANAK INDONESIA PERNAH DI BULLY
- 84 persen anak indonsia mengalami kekerasan, data ini lebih tinggi dari trend kekerasan di ASIA sebesar 70% (ICRW,2015)
- BULLY ADALAH ANCAMAN SERIUS, DENGAN KENAIKAN KASUS YANG SIGNIFIKAN, 1 DARI 10 ANAK (Espelage, 2004)

DATA BULLY

Gambar 2. Materi Bullying

3. Tahap 3 Tanya jawab (15.00-15.40)

Setelah kedua pemateri menjelaskan tentang materi mereka kemudian dilakukan sesi tanya jawab yang dipandu oleh moderator. Sesi tanya jawab ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan para orangtua peserta kegiatan pengabdian masyarakat untuk bertanya seputar materi tumbuh kembang anak dan perilaku bullying.

Pada sesi tanya jawab ini terlihat para peserta antusias aktif bertanya dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang dilakukan secara langsung melalui video zoom ataupun melalui kolom chat di aplikasi zoom. Beberapa pertanyaan diantaranya :

- apakah mengejek teman termasuk perilaku bullying?
- Anak usia dini adalah anak yang masih belajar tentang aturan, jika ada anak yang berebut mainan kemudian mencubit atau mendorong temannya apa yang harus kita lakukan ?
- Bagaimana seharusnya orangtua dalam mengajarkan tentang moral mengingat saat ini anak usia dini banyak yang meniru tontonan di televisi maupun di HP?
- Bagaimana pola asuh yang baik dan tepat agar anak tidak menjadi pelaku dan atau korban bullying?
- sampai sejauh mana pola asuh yang salah berpengaruh terhadap anak?

- f. bagaimana jika anak tidak memiliki figur role model?
- g. bagaimana pola asuh anak remaja (anak SMP) yang benar?

Semua pertanyaan yang diberikan oleh peserta kegiatan ditanggapi oleh pemateri satu persatu. Pemateri memberikan penjelasan dengan memberikan contoh-contoh praktek yang bisa dipahami oleh peserta. Pemateri juga memberi kesempatan bagi para orangtua yang lain yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat di webinar ini untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan yang masuk, sehingga terjadi diskusi interaktif antara pemateri dengan peserta maupun peserta dengan peserta yang lainnya.

4. Tahap 4 Post Test (15.40-15.55)

Post test dilakukan dengan menyebarkan kembali angket seperti pada pelaksanaan pre test untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Selain itu pada aitem post test juga ditambahkan pertanyaan mengenai kebermanfaatan kegiatan penyuluhan ini bagi peserta. Adapun peserta yang mengisi angket post test melalui google form hanya sebanyak 37 peserta, namun dari hasil jawaban peserta pada sesi post test diketahui bahwa mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan memberikan pengetahuan serta informasi baru bagi mereka.

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN POST TEST
PENYULUHAN KE ORANGTUA MENGENAI DAMPAK DAN PERILAKU BULLYING
10 April 2021

NO	NAMA	TANGGAL	WAKTU KEHADIRAN	KEHADIRAN	TANGGAPAN
1	Putri Aisyah Sarah	10/04/2021	15:01:00	Hadir	Dukungan keluarga dan lingkungan yang positif sangat penting untuk tumbuh kembang seorang anak. Sebaiknya pihak sekolah juga mendapatkan informasi seperti ini agar perilaku bullying tidak terjadi disekolah
2	Siti Noorjannah	10/04/2021	15:40:43	Hadir	Webinarnya menyenangkan dan bermanfaat
3	Andiyy Husnul Khotimah	10/04/2021	15:41:21	Hadir	Bullying sangat membahayakan bagi anak kita harus ada upaya untuk mencegahnya dari pihak manapun
4	MUHAMMAD RIZAL FIKRI	10/04/2021	15:42:55	Hadir	Webinarnya sangat bermanfaat memberi ilmu baru bagi kami orangtua yang sehari-hari disibukkan dengan tugas rumah tangga. Sebaiknya sering-sering melaksanakan webinar seperti ini
5	Yesaya Immanuel Kumendong	10/04/2021	15:56:01	Hadir	Kegiatan ini bermanfaat untuk menambah ilmu bagi orangtua. Hendaknya diadakan kembali untuk melatih orangtua menangani anak dari perilaku bullying
6	RIZQ SYAHALLAM	10/04/2021	15:41:30	Hadir	Bullying dalam kenyataannya sering terjadi pada anak dan pelakunya juga anak, perlu penyuluhan seperti ini untuk menyadarkan masyarakat
7	Adinda Maulia Rahmah	10/04/2021	15:54:33	Hadir	Saya agak terkejut ternyata bisa saja pelaku bullying anak usia dini bisa berasal dari orang tuanya sendiri. Ini pengetahuan baru bagi saya.
8	Desto Eka Putra	10/04/2021	15:41:32	Hadir	kegiatannya bermanfaat dan memberikan ilmu baru
9	Iza Yulianti	10/04/2021	15:59:00	Hadir	Saya senang bisa mengikuti webinar ini, bermanfaat sekali. Terima kasih
10	Rifka Hasmi Munajat	10/04/2021	15:59:00	Hadir	Banyak orangtua yang tanpa sadar membully anaknya sendiri, webinar seperti ini harus sering2 dilakukan
11	NUR AZIZATUR RAHMAH	10/04/2021	15:01:00	Hadir	Banyak pengetahuan baru yang saya dapatkan dari pemateri
12	Widyawati	10/04/2021	15:41:24	Hadir	sangat bermanfaat menambah wawasan

Gambar 3. Rekap Angket Post Test

5. Tahap Evaluasi

Setelah penyampaian materi kedua dan sesi tanya jawab berakhir, peserta diminta untuk mengisi link presensi serta link angket post test untuk bahan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dari link evaluasi (post test) yang telah dibagikan didapatkan banyak tanggapan mengenai kegiatan penyuluhan ini. Beberapa tanggapan peserta yang didapat diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan ini bermanfaat untuk menambah ilmu bagi orangtua. Hendaknya diadakan kembali untuk melatih orangtua menangani anak dari perilaku bullying
- b. Dukungan keluarga dan lingkungan yang positif sangat penting untuk tumbuh kembang seorang anak. Sebaiknya pihak sekolah juga mendapatkan informasi seperti ini agar perilaku bullying tidak terjadi disekolah
- c. Saya agak terkejut ternyata bisa saja pelaku bullying anak usia dini bisa berasal dari orang tuanya sendiri. Ini pengetahuan baru bagi saya.
- d. Webinarnya sangat bermanfaat memberi ilmu baru bagi kami orangtua yang sehari-hari disibukkan dengan tugas rumah tangga. Sebaiknya sering-sering melaksanakan webinar seperti ini.

Dari hasil evaluasi diketahui kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada orangtua mengenai perilaku bullying pada anak usia dini ini sangat bermanfaat dan dapat menjadi salah satu kegiatan untuk menambah informasi peserta dalam mencegah terjadinya perilaku bullying pada anak usia dini. Hasil pengabdian penyuluhan kepada orangtua mengenai dampak dan perilaku bullying pada anak usia dini ini sejalan dengan pernyataan Purwati, dkk (2019) bahwa melalui pemberian penyuluhan maka pengetahuan dan keterampilan orangtua tentang bullying dapat meningkat dan mampu mencegah terjadinya bullying pada anak. Murtiningsih, dkk (2021) juga menyebutkan penyuluhan mengenai bullying mampu meningkatkan pengetahuan peserta dari 30% menjadi 85%. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa metode penyuluhan masih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan manfaat kepada peserta mengenai perilaku bullying dan dampaknya.

Informasi yang diberikan mengenai bullying diketahui sebelumnya memiliki manfaat

kepada peserta didik (Limilia & Prihandini, 2019; murtiningsih, dkk, 2021). Informasi melalui penyuluhan juga bermanfaat bagi orangtua sebagaimana yang dilakukan oleh Purwati, dkk (2019). Orangtua memiliki peran penting untuk membentuk terjadinya perilaku bullying pada anak. Orangtua yang tidak mengajarkan atau memberikan contoh perilaku positif akan membentuk anak memiliki kecenderungan melakukan perilaku bullying. Nuri dan Budiman (2020) juga menyebutkan bahwa keluarga terutama orangtua memiliki peranan dalam memberikan dukungan salah satunya adalah dukungan informasi. Dukungan informasi yang dilakukan oleh orangtua berupa nasehat, cara mengatasi masalah, diskusi mengenai masalah yang dialami anak akan berkontribusi dalam mengarahkan anak untuk menyelesaikan masalah mereka dengan cara kekerasan (bullying) atukah tidak.

Kegiatan penyuluhan mengenai perilaku bullying pada anak usia dini hendaknya juga dapat diberikan bukan saja pada orangtua tetapi juga para guru di pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagaimana hasil penelitian dari Wahyuni & Pransiska (2019) mengenai perilaku bullying di taman kanak-kanak dan upaya sekolah menanganinya yang menunjukkan bahwa guru berperan dalam mencegah terjadinya bullying. Kemudian Newman dan Horne (2004) juga menyebutkan bahwa jika guru memiliki dan memahami keterampilan dalam penanganan bullying maka proses penanganannya akan menjadi lebih intensif. Ayu (2020) juga menyatakan bahwa Adanya keterlibatan orangtua dan guru dalam proses penanaman sikap anak usia dini maka hal ini akan mampu mengurangi perilaku bullying pada anak usia dini. Lebih lanjut Lestari, dkk (2019) yang melakukan edukasi berjenjang kepada sekolah yang terdiri dari siswa, guru, karyawan dan kepala sekolah menunjukkan kegiatan ini efektif untuk mencegah terjadinya bullying pada anak usia dini.

Selain itu dari hasil evaluasi kegiatan, meskipun kegiatan penyuluhan kepada orangtua melalui webinar ini efektif namun akan lebih baik dilaksanakan secara luring mengingat banyak hal seperti praktek mendidik anak yang bisa diperagakan langsung jika dilaksanakan secara offline. Kendala jaringan yang kurang stabil dan peserta yang tidak semuanya mengisi angket post test juga menjadi permasalahan sendiri sehingga jika dilakukan secara luring hal seperti ini dapat dihindari. Evaluasi dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pemberian informasi mengenai bullying pada anak usia dini hendaknya dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan. Salah satu peserta dari kegiatan penyuluhan ini menyebutkan bahwa

perlu diadakan pembimbingan kepada para orangtua dan guru secara intensif dan bekesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai bullying serta mencari solusi atas perilaku-perilaku bullying yang kerap terjadi pada anak usia dini. Pembimbingan kepada pihak sekolah (Lestari,dkk, 2019) dapat berupa pelatihan konseling dan pendampingan bagi guru serta pembimbingan mengenai kebijakan terkait bullying dan pembuatan media sebagai sarana informasi perilaku bullying. Selain itu, upaya lain yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi mengenai bullying selain melalui penyuluhan adalah dengan memberikan pendidikan karakter. Prihartono & Hastuti (2019) dari hasil penelitian mereka menemukan bahwa pendidikan karakter dipandang mampu membentuk kepribadian siswa yang sehat, saling menyayangi dan menghargai satu dengan lainnya. Pendidikan karakter yang dapat dilakukan diantaranya dengan mengadakan ibadah sholat berjamaah dan berdoa bersama. Pendidikan karakter juga dapat ditumbuhkan kepada siswa dengan menyelipkannya dalam kegiatan belajar mengajar agar memupuk rasa saling menghargai dan meninggalkan budaya serta perilaku kekerasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan ke orangtua mengenai bullying merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara daring dengan jumlah peserta 56 orang berasal dari wilayah Banjarmasin, Banjarbaru dan Hulu Sungai Utara dikalimantan selatan. Kegiatan dilaksanakan secara daring mengingat kondisi pada saat itu masih dalam masa pandemi dan angka kasus covid-19 masih tinggi.

Materi penyuluhan dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi tentang tumbuh kembang anak dan sesi tentang bullying pada anak usia dini. Tema ini diangkat berdasarkan kajian literatur yang sudah dilakukan juga berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan khususnya wilayah kalimantan selatan dimana kasus bullying masih marak terjadi terutama pada anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dikatakan berhasil dan memberi manfaat bagi peserta kegiatan yang diketahui dari hasil evaluasi kegiatan dengan menyebarkan angket post test di akhir kegiatan. Kendala yang dialami dalam kegiatan penyuluhan ini diantaranya adalah gangguan sinyal jaringan internet, sulitnya memperagakan atau praktek dalam mendidik anak langsung karena melalui daring Zoom Meetings dan juga kendala dalam

mengumpulkan hasil post test yang harus di isi oleh peserta kegiatan. Selanjutnya, perlu dipertimbangkan untuk melakukan kegiatan penyuluhan ke orangtua mengenai bullying pada anak usia dini secara langsung atau luring serta membuat modul panduan bagi orangtua dalam mencegah bullying pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P,E,S (2020). The Roles of Parent and Teacher on Children Attitude Development to Avoid Bullying Behavior in Early Childhood. *Yavana Bhāshā: Journal of English Language Education*. 3 (1). 21-30. doi: <https://doi.org/10.25078/yb.v1i1.1374>
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem. Pendidikan. Nasional. <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp->.
- Dwi, A. (2020). Duh, Kasus Bullying Terus Meningkat Dalam 9 Tahun Terakhir. *Nusantara*. <https://nusantara.rmol.id/read/2020/02/09/420779/duh-kasus-bullying-terus-meningkat-dalam-9-tahun-terakhir>.
- Gladden, R., Vivolo-Kantor, A., Hamburger, M., & Lumpkin, C. (2014). *Bullying surveillance among youths: Uniform definitions for public health and recommended data elements*. National Center for Injury Prevention and Control, Centers for Disease Control, United States Department of Education.
- Lestari, N.D., Hidayati., L.N., Abadiyah, S.S. (2019). Gema Suling” Gerakan Masyarakat Sekolah Tanggap Bullying dalam Upaya Pencegahan Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal SOLMA*, 8 (1), 101-110. doi: <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i1.2957>
- Limilia, P., & Prihandini, P., (2019). Penyuluhan *Stop Bullying* Sebagai Pencegahan Perundungan Siswa Di SD Negeri Sukakarya, Arcamanik – Bandung. *Jurnal Abdi Moestopo*, 2 (1), 12-16. doi: <https://doi.org/10.32509/am.v2i1.690>
- Mitchell, B. L. (2018). The state of bullying in schools. In Gordon, J. U. M. (Ed.), *Bullying Prevention and Intervention at School*. Springer
- Murtiningsih, I., Harsan, T., Pujiyana., Pranowo., Fatimah, S. (2021). Penyuluhan Anti Bullying Peserta Didik. *Indonesian Journal of Empowerment and Community Services*, 2 (1), 17-23
- Nasution, F. S. (2017). Perilaku Bullying dan Sosial Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar*

- Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017. 1, 550-554. Retrieved from <http://semnastafis.unimed.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/17.-FADHILAH.pdf>*
- Nasution, F., S., Yus, A., & Simaremare, A. (2018). Analyze the Characteristic and Factors Cause of Bullying Behaviours in Early Childhood. Proceedings of The 3rd Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL). 12-17.
- Newman, D., & Horne, A. (2004). Bully Busters: A Psychoeducational Intervention for Reducing Perundungan Behavior in Middle School Student. *Journal of Counseling and Development : JCD; Summer 2004; 82, 3; ABI/INFORM Global pg. 259-256*
- Nuri, R, O., & Budiman, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research, 2 (2), 2721-5725.*
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume III): What School Life Means for Students' Lives.* OECD.
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019). Sosialisasi Penyuluhan *Stop Bullying* Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan . Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1-6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Purnama,F., Herman, & Syamsuardi (2018). Perilaku Bullying Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal I Cabang Bara-Baraya Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan, 8 (1). 41-45. doi : <https://doi.org/10.26858/publikan.v8i1.4480>*
- Purwati., Japar, M., Wardani, S., & Rohmayanti (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua Untuk Mencegah Bullying Guna Mewujudkan Desa Layak Anak. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1 (2), 228-233. doi: <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.67>*
- Putri, L. A. D., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 715-732. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>*
- Rusydi, I. (2014). Pendidikan Berbasis Budaya Cirebon. *Intizar, 2. 327-348. doi: https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123*
- Saracho, O. N. (2017). Bullying prevention strategies in early childhood education. *Early Childhood Education Journal, 45(4), 453-460. doi: <https://doi.org/10.1007/s10643-016->*

0793-y

UNESCO, UN. (2017). *School violence and bullying: Global status report*. United Nations Educational Scientific and Cultural Organization.

Wahyuni, V., & Pransiska, R. (2019). Perilaku Bullying pada Anak Usia 5-6 Tahun Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak. *Journal of Family, Adult, and Early Childhood Education* 1 (2), 159-165. doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.2650150>